

---

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 KOTA KEDIRI

*Siti Nurlatifah*

**Universitas Islam Balitar Blitar**

*Email: Latifahnoer94@gmail.com*

### Abstrak

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidik, siswa dan sekolah. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan anggota sekolah yang lain sangat dibutuhkan dalam kelancaran memajukan mutu dan kualitas sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru baik dari program maupun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional para gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam tentang strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan profesional guru di MAN 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melalui teknik trigulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala sekolah untuk mengembangkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran terbagi menjadi beberapa hal yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), supervisi, pembinaan rutin Dan Penugasan. (2) Strategi kepala sekolah untuk pengembangan materi pembelajaran melalui pembinaan IT dan memfasilitasi para guru. (3) Strategi kepala sekolah untuk penguasaan guru terhadap berbagai metode pembelajaran melalui MGMP, pelatihan dan pembinaan. (4) Strategi kepala sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran melalui Supervisi pendidikan. (5) Strategi kepala sekolah dalam mengorganisasikan program pembelajaran melakukan Review Kurikulum setiap awal semester atau setiap setahun sekali.

**Kata Kunci:** *Strategi Kepala Sekolah; Kompetensi Profesional Guru; Mutu Pendidikan.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003<sup>1</sup> pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam proses yang sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya". Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu manusia melalui pengembangan potensi diri dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor secara Optimal. Manusia yang terdidik akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dasar dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Peranan dan tantangan manajemen sumber daya manusia terus berkembang dan semakin hari semakin

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasionaional Nomor 20 Tahun 2003, 39.

bertambah banyak, beraneka ragam, rumit, fleksibel dan penting seiring dengan makin besarnya sekolah, maka makin rumitnya tugas yang harus dikerjakan.

Pada saat ini pentingnya peranan manajemen sumber daya manusia tercermin dari kebijaksanaan sekolah untuk mengatur sumber daya manusianya, sehingga dapat berperan besar dalam bekerja sama dan mendukung strategi sekolah. Pengelola sumber daya manusia yang tidak efektif dan efisien akan menghambat tujuan sekolah. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (Manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah merupakan pejabat formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan mendayagunakan, serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana. Sebagai kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen dan desentralisasi pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan disekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, skill, kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya saat dibutuhkan.<sup>3</sup> Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya prilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.<sup>4</sup> Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan.

Guru memiliki kualifikasi akademik, kompeensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>5</sup> Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu saya selaku peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidika. Penelitian yang peneliti angkat yaitu "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Propesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 2 Kota Kediri".

---

<sup>2</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 40.

<sup>4</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 123

<sup>5</sup> *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8-9.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikam Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan Kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian Kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek penelitian alamiah, (2) penelitian sebagai instrumen utama, (3) bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>7</sup>

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, latar serta dokumentasi, dan sarana tersebut secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar dan konteksnyamasing-masing untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variable-variablenya.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*Fact Finding*).<sup>9</sup>

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Strategi Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Penguasaan Guru Terhadap Materi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Kediri.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana."<sup>10</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, berikut beberapa di antaranya:

Surah Al-A'laq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1) "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Dari ayat-ayat tersebut maka sudah jelas pendidikan itu sangat penting bagi semua orang. Agar pendidikan itu dapat semaksimal mungkin dibutuhkannya seorang guru yang kompeten dan profesional. Maka untuk menambah wawasan seorang pendidik perlu di tingkatkan. Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi

<sup>7</sup> Lexy Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

<sup>8</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 31.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, 25.

profesional guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar. Bapak Drs. H. Nur Salim, M.Pd kepala Sekolah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MAN 2 Kota Kediri bisa meningkatkan kompetensi profesional, strategi yang dilakukan antara lain:

**a. Mengikuti Program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)**

Di MAN 2 Kota Kediri guru diharuskan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, yang merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Guru sangat berterima kasih kepada bapak Kepala Sekolah karena adanya Kegiatan ini. Jadi, kalau mengajar itu tidak tergesa-gesa dan bisa menguasai materi. Dalam hal ini menurut Wina Sanjaya, ada beberapa tujuan untuk diselenggarakannya MGMP ini, yaitu:

- a) Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional;
- b) Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
- c) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya;
- d) Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
- e) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang di bahas bersama-sama.<sup>11</sup>

**b. Supervisi**

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan di MAN 2 Kota Kediri itu ada beberapa tingkatan yaitu supervisi akademik, supervisi pembelajaran, supervisi administrasi. Hal tersebut adalah suatu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi profesional guru. Berkenaan dengan hal itu, untuk meningkatkan kemampuan profesional guru serta untuk memastikan berjalannya fungsi pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka diperlukan kontrol dan pengawasan untuk mengawal keberhasilan tujuan tersebut. Adapun tujuan tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor melalui kegiatan supervisi. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia.

Seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si bahwa Supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Supervisi pembelajaran bertujuan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a) Memperbaiki proses belajar mengajar,

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, 78.

<sup>12</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 11.

- b) Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi,
- c) Yang melakukan supervisi adalah supervisor,
- d) Sasaran supervisi tersebut adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru,
- e) Secara jangka panjang maksud supervisi tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi pembelajaran adalah terbaiknya proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Terbaiknya proses belajar mengajar yang pencapaiannya antara lain melalui peningkatan kompetensi profesional, guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut Kimball Wiles dalam Sahertian mengungkapkan bahwa "Supervisi is an assistance in development of a better teaching learning situation".<sup>13</sup> Supervisi tersebut merupakan suatu bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi pembelajaran yang kegiatannya tergantung pada keterampilan seorang supervisor. Tujuan dilakukannya supervisi tersebut berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini karena pada dasarnya kegiatan supervisi tersebut dilakukan untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat berjalan secara optimal. Supervisi di MAN 2 Kota Kediri tersebut merupakan salah satu elemen yang krusial dalam pendidikan, yang mendorong perbaikan demi terwujudnya tujuan dan cita-cita bersama.

Menurut Glickman bahwa Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>14</sup> Sedangkan Supervisi Administrasi adalah sebagai ilmu yang berkenaan dengan cara-cara perataan Sumber Daya Pendidikan yaitu Manusia (guru, murid, dan staf sekolah), kurikulum, dan fasilitas fisik agar memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu, supervisi disini selalu diterapkan dan diaplikasikan secara efektif dan efisien di sekolah. Dengan supervisi yang efektif dan efisien, muncul berbagai inspirasi untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan supervisi adalah untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### c. **Pembinaan Rutin**

Di MAN 2 Kota Kediri setiap bulan kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan rutin. Hal ini agar para guru disana dapat meningkatkan kompetensi profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembinaan rutin itu sangat diperlukan agar pembelajaran lebih maju. Karna guru yang ideal adalah guru yang secara terus-menerus mengembangkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengadaptasi berbagai permasalahan untuk menjadi guru terbaik. Agar kelangsungan pekerjaan guru tetap mempunyai lingkungan yang baik, memiliki semangat yang tidak padam, maka perlu pembinaan. Pembinaan

<sup>13</sup> Sahertian, P. A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 45.

<sup>14</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 56.

<sup>15</sup> Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 18.

yang dimaksudkan adalah keadaan yang membuat guru terus-menerus dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>16</sup>

Kompetensi dapat dikembangkan, dibina dan diukur. Pembentukan dan pengembangan kualitas kompetensi guru diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru ingin mengembangkan dirinya, maka guru itu akan berkualitas karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Sebagaimana Akmal Hawi mengatakan kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.<sup>17</sup> Pembinaan guru diistilahkan supervisi.<sup>18</sup>

Profesionalisme guru di madrasah perlu untuk selalu ditingkatkan supaya mereka memiliki kewenangan profesionalisme sesuai dengan tuntutan zaman. Keberadaan guru dituntut kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya, guru yang profesional mempunyai kepekaan terhadap kebutuhan peserta didiknya dan sanggup mencari jalan keluarnya.<sup>19</sup> Di dalam undang-undang nomor 74 tahun 2008 dibedakan antara pembinaan dan pengembangan guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 dan D-IV dilakukan melalui pendidikan tinggi program S-I atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga pendidikan dan atau program kependidikan nonkependidikan yang terakreditasi.<sup>20</sup>

Pembinaan profesional menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota profesi. Pembinaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>21</sup> Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional (*professional development*) baik yang dilakukan melalui pendidikan latihan/pra-jabatan, maupun dalam-jabatan. Oleh karena itu upaya profesionalisasi merupakan proses yang terus menerus secepat seseorang telah menyatakan dirinya sebagai warga suatu profesi. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai salah satu "key people" keberhasilan pendidikan, harus mendapat perhatian pembinaan secara sungguh-sungguh, karena pembinaan atau pengembangan tenaga kependidikan merupakan usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah. Tujuan dari pembinaan ini adalah tumbuhnya kemampuan guru yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari hingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

#### d. Penugasan

Penugasan yang ada di MAN 2 Kota Kediri ini berupa Diklat, Seminar dan lainnya. Diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Diklat itu sendiri pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan program pengembangan sumberdaya manusia (*personil development*). Hal ini dipertegas oleh pendapat Castetter yang dikutip oleh Wahyosumidjo, mengatakan bahwa Diklat merupakan proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup kegiatan-kegiatan

<sup>16</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 103.

<sup>17</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

<sup>18</sup> Ibid., 86.

<sup>19</sup> Umiasro dan Imam Gojoli, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCISDOT, 2010), 203.

<sup>20</sup> Ibid., 205.

<sup>21</sup> <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>(KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI)

yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (abilities), sikap (attitudes), kecakapan (skills) dan pengetahuan dari anggota organisasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Kediri, program diklat hanya bisa dilakukan dengan cara mengikutsertakan guru dalam diklat apabila sekolah mendapatkan undangan. Undangan Diklat tersebut berasal dari pihak-pihak yang menyelenggarakan, dengan kata lain sekolah tidak memprogramkan dan menyelenggarakan Diklat tetapi sekolah hanya mengikuti/mengikutsertakan Diklat yang diadakan oleh lembaga-lembaga maupun perguruan tinggi terkait.

Sedangkan Workshop dilakukan untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan workshop tersebut guru akan mendapatkan pelatihan yang berisi penyampaian materi yang sesuai dengan tema workshop tersebut. Sebagaimana disampaikan Sudarman Danim bahwa workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan Rpp, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Dalam hal penguasaan guru terhadap materi pembelajaran kepala sekolah melakukan berbagai hal yaitu seperti MGMP, Supervisi, Pembinaan Rutin dan Penugasan. Yang mana semua itu untuk meningkatkan pengetahuan guru dan memajukan madrasah. Dari berbagai hal tersebut sangat kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu madrasah. Banyak manfaat dari strategi kepala sekolah tersebut yang guru rasakan. Selain mendapatkan wawasan baru juga dapat membuat mereka lebih maju mengikuti perkembangan zaman sekarang.

## 2. Strategi Kepala Sekolah untuk Pengembangan Materi Pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri.

Menjadi guru merupakan profesi yang mulia karena seorang guru membutuhkan kesungguhan, keseriusan dan ketulusan pengabdian dari hati dalam mengajar murid-muridnya. Seorang guru harus amanah dalam mengemban tugasnya. Seperti namanya, guru, yaitu digugu lan ditiru, yakni seseorang yang dapat memberikan panutan, contoh atau teladan kepada muridnya dengan bersikap arif dan bijaksana. Sehingga mereka harus membimbing dan menuntun untuk menjadikan seseorang pintar dan dewasa dalam berpikir dan bertindak. Seperti yang dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa "Seorang guru yang sadar akan profesinya itu hendaknya jangan terkungkung dalam menjalankan rutinitas harian dengan mengajar saja, tanpa ketulusan untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya. Tetapi peranan guru juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam menunjang kualitas pengajaran di kelas."<sup>24</sup>

Sebagaimana yang tertulis dalam surat Q.S al-A'raf ayat 204 terkait Materi Pendidikan

واذ قرئ القرآن فاستمعوا له واتصتوا بالعلم ثم حمن

Artinya:

*"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah ia dengan tekun, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".<sup>25</sup>*

Peranan guru harus didasari atas komitmen mendidik dengan tujuan mulia yaitu melahirkan generasi-generasi masa depan yang unggul dan cerah. Karena guru yang cerdas dan kreatif akan melahirkan output murid-murid yang cerdas dan kreatif juga. Oleh karena itu guru harus mampu mengeksplorasi semua potensi dan kemampuan dirinya. Guru harus akrab dengan berbagai sumber keilmuan dan media

<sup>22</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 380.

<sup>23</sup> Danim, S, *Profesionalisasi dan Etika Profesi guru*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 2013), 33.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.....*, 95.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.S al-A'raf ayat 204, (Semarang: Toha Putra, 1989)

informasi baik cetak maupun elektronik. Guru berupaya untuk terus bisa mengikuti perkembangan jaman sehingga cakrawala berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wacana untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Untuk memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran guru harus memiliki fasilitas dan akses kepada teknologi digital dan jaringan internet, guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat-alat digital juga materi yang berkualitas dan bermakna yang terkait dengan pemanfaatan alat digital, untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan MGMP satu kali dalam satu semester dan hanya dapat merekomendasikan guru ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah pusat maupun daerah dan ini pun di pilih para guru siapa yang mau ditunjuk, sehingga guru yang kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi baik pengetahuan maupun sarana teknologi dan informasi tersebut. Padahal penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar sangat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dikelas, serta pembelajaran bisa menyenangkan tidak membosankan bagi siswa. Oleh karena itu seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar dan mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

### **3. Strategi Kepala Sekolah untuk Penguasaan Guru Terhadap Berbagai Metode Pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri.**

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah untuk penguasaan guru terhadap berbagai metode pembelajaran melalui pembinaan rutin dan pelatihan yang dilakukan setiap akhir bualan. Pembinaan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk lebih berkembang kemampuan diri di berbagai instansi pemerintah dan pihak swasta yang menawarkan jasa pembinaan, pihak sekolah walaupun kepala sekolah melihat penting dalam peningkatan kompetensi profesional kepada para guru sesuai dengan tuntutan persaingan dunia pendidikan serta tuntutan perkembangan pada umumnya sehingga menyadari bahwa penting bagi peningkatan kualitas guru sebagai salah satu penunjang berkembang sebuah lembaga pendidikan. Sebagai guru juga dapat meningkatkan karier sebagai profesi dengan maksimal mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara metode peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Sesuai dengan profesinya yang dilakukan secara kontinue dan dinamis agar dalam melaksanakan tugasnya berhasil maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Pembinaan kompetensi profesional guru di MAN 2 Kota Kediri, menjadi keharusan yang tidak bisa diabaikan oleh pihak yang bertanggung jawab. Diantaranya kepala sekolah memiliki peran sangat penting bagi kemajuan sekolah dan kualitas tenaga pendidik. Untuk itu lah diperlukan usaha-usaha pengembangan untuk meningkatkan kualitas guru melalui berbagai program pembinaan kompetensi profesional yang dilakukan. Sehingga diharapkan upaya pembinaan yang dilakukan dapat memacu peningkatam kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Kediri.

Merupakan metode latihan yang sering digunakan di MAN 2 Kota Kediri mengenai guru yang dilatih pekerjaan baru dengan supervise langsung. Seorang "pelatih" yang berpengalaman yang disediakan oleh sekolah baik melalui personil yang sudah profesional dari sekolah maupun instansi disekitarnya.

#### ***a. Pembinaan melalui rapat secara terprogram***



Pembinaan yang dilakukan mengingat penting oleh pihak sekolah kepada para guru untuk memahami tentang kurikulum yang telah di terapkan oleh pemerintah seperti KBK. Pemberian cerah termasuk beberapa guru dan kepala sekolah yang telah mengikuti program yang diselenggarakan di lembaga Dipdiknas kepada guru. Secara program dalam pelaksanaan rapat semua guru. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>26</sup>

**b. Rapat rutin**

Rapat rutin menjadi salah satu program yang selalu dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Kediri. Pelaksanaan tersebut diharapkan bahwa setiap masalah di sekolah walaupun kecil dan besar dapat di sosialisasikan secara kebersamaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan pada setiap personil yang terlibat dalam sekolah baik. Mengenai security, kepegawaian maupun bidang kurikulum, melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan dari sekaligus penyapaian kebijakan dan perubahan sampai kepada penyampai informasi. Yang selanjutnya dalam rapat tersebut, kepala sekolah menginginkan masukan dan kolektif dalam pengambilan keputusan nanti. Dalam rapat juga mempunyai nilai pembinaan dalam upaya peningkatan kepuasan kepada para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setelah kebijakan sudah dilaksanakan. Dari rapat seperti inilah para guru dihimbaukan mampu mengkomunikasikan perhatian dan bertukar gagasan. Pada rapat rutin yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

Dalam pembinaan kemampuan mengajar guru, kepala sekolah sebaiknya melakukan pertemuan pendahuluan yang di dalamnya terdapat kontrak mengenai hal-hal yang harus ditingkatkan. Di antaranya yaitu: kemampuan merencanakan, pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar dan kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi. Dalam bukunya Syarifuddin Nurdin yang berjudul Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum dijelaskan ada tiga tahapan dalam upaya penanganan pembinaan dalam jabatan profesional guru. Ketiga upaya itu adalah: pertama, mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan. Kedua, sistem penilikan dijenjang SD dan juga sistem kepengawasan di jenjang SMA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian-penyesuaian mendasar. Ketiga, keterbukaan informasi dan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

Tanggung jawab kepala sekolah dalam rangka pembinaan manusia harus diarahkan untuk 1) Mencapai tujuan sekolah; 2) Membantu anggota individu untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok; 3) Memaksimalkan pengembangan karir anggota; 4) Mempersatukan (reconcile) antara tujuan individu-individu dengan tujuan organisasi.<sup>28</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat terbukti dengan sering diikutsertakan guru-guru dalam berbagai program pembinaan yang menunjang peningkatan kompetensi profesional guru. Khususnya dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), Cet Ke-4, 36.

<sup>27</sup> Syarifuddin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 27-28.

<sup>28</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 3. 271-274.

- a. Mengadakan forum sharing pendapat yang mana dilakukan secara demokratis.
- b. Mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang mana hal tersebut merupakan pertemuan langsung bagi coordinator mata pelajaran maupun masing-masing guru mata pelajaran dan diadakannya setiap semester disekolahnya.
- c. Mengadakan bimbingan khusus antar guru, yang mana hal tersebut dilakukan oleh guru yang berkompentensi pada bidangnya untuk memberi bimbingan kepada rean gurunya. Seperti penggunaan media VCD dalam pembelajaran, bimbingan pengetikan secara cepat dengan sepuluh jari, bimbingan pembuatan satuan pelajar mengajar, dan sebagainya.
- d. Mengadakan treaning pembuatan persiapan mengajar yang mana hal tersebut diwajibkan sebelum mereka mengajar.
- e. Mengundang pakar yang melatih guru yang kurang kompetensi.

Tujuan dari pembinaan kompetensi profesional guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Adapun tujuan pembinaan disini adalah memperbaiki proses belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan, arahan. Terbaiknya proses belajar mengajar antara lain melalui peningkata kemampuan profesional guru tersebut, diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Dalam rumusan yang lebih rinci Djajasatra mengemukakan tujuan pembinan guru, yaitu:

- a) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.
- b) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.
- c) Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar.
- d) Memperbaiki penilaian atas media.
- e) Memperbaiki penilaian atas proses belajar mengajar dan hasilnya.
- f) Memperbaiki pembimbingan siswa atau kesulitan belajarnya.
- g) Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.<sup>29</sup>

#### 4. Strategi Kepala Sekolah Mengarahkan Guru untuk Menggunakan Berbagai Media Pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri.

Dari hasil data penelitian di MAN 2 Kota Kediri diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi pendidikan untuk mengarahkan guru dalam memnggunakan berbagai media pembelajran. Karna hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ingin dicapai de sekolah. Salah satu cara efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan meningkatkan kualitas administrasi guru, adalah melalui program supervisi pendidikan. Menurut Maryono<sup>30</sup> supervisi pengajaran adalah tingkah laku pejabat yang dirancangkan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu. Uraian tentang supervisi pengajaran yang dimaksud tersebut berfokus pada (1) perilaku supervisor, (2) dalam membantu guru-guru, dan (3) tujuan akhirnya untuk mengangkat harapan belajar siswa.

Untuk mempertegas bahwasannya Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi guru seperti yang disampaikan oleh Gunawan di dalam buku karangan Dr. Maryono<sup>31</sup>, M.M bahwa ada beberapa tujuan khusus Sipervisi Pendidikan yaitu:

1. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya.

<sup>29</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Jaya, 1995), 12.

<sup>30</sup> Maryono, *Dasar-dasar & Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 19.

<sup>31</sup> Ibid., 20.

2. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya.
3. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, dan religius.
4. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar, dan seterusnya.
5. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan.
6. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya.
7. Membina guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat.
8. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.

Supervisi pendidikan juga memiliki beberapa fungsi bagi sistem pendidikan. Menurut Ametembun di dalam buku Gunawan ada empat fungsi supervisi, yaitu:<sup>32</sup>

1) Penelitian

Fungsi supervisi yang harus dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, yaitu merumuskan masalah yang diteliti, mengumpulkan data, mengelola data, dan melakukan analisis guna menarik suatu kesimpulan atas apa yang berkembang dalam menyusun strategi keluar dari permasalahan di atas.

2) Penilaian

Untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3) Perbaikan

Sebagai usaha untuk mendorong guru naik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

4) Pembinaan

Merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui demonstrasi mengajar, *Workshop*, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.

Supervisi dapat dilakukan oleh supervisor dari unsur pengawas pendidikan atau kepala sekolah. Kehadiran supervisor ke dalam kelas bertujuan meningkatkan kualitas guru, bukan mencari kesalahan atau kekurangan guru. Melalui program supervisi pendidikan, kualitas guru diharapkan dapat berkembang baik, sehingga kualitas sekolah tentu akan berkembang pula. Dalam kegiatan supervisi pendidikan, ada dua supervisi pengajaran yang disampaikan oleh Sahertian<sup>33</sup> yakni:

- a. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru. Secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan

<sup>32</sup> Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 199.

<sup>33</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 2.

pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru.

- b. Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah kepada Kepala Sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan kinerja. Kegiatan supervisi ini dilakukan oleh Pengawas Sekolah yang bertugas di suatu Gugus Sekolah. Gugus Sekolah adalah gabungan dari beberapa sekolah terdekat, biasanya terdiri atas 5-8 Sekolah Dasar. Hal-hal yang diamati pengawas sekolah ketika melakukan kegiatan supervisi untuk memantau kinerja guru adalah penyusunan program semester, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan rencana harian, program dan pelaksanaan evaluasi, kumpulan soal, buku pekerjaan siswa, buku daftar nilai, buku analisis hasil evaluasi, buku program perbaikan dan pengayaan, buku program Bimbingan dan Konseling serta buku pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya supervisi pendidikan di MAN 2 Kota Kediri ini sangat berpengaruh pada mutu pendidikan. Karena kegiatan supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Pengawas guna meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pengajaran. Pembinaan dilakukan dengan memberikan layanan dan dorongan. Dalam memberikan layanan dan dorongan harus berdasarkan pedoman dan menggunakan teknis serta disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan guru, sehingga pelaksanaan supervisi dapat efektif. Yang pada akhirnya pelaksanaan supervisi akan mempengaruhi kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran.

Supervisi pendidikan harus diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar-mengajar di sekolah. Supervisi Pendidikan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bantuan itu berupa dorongan yang pada hakikatnya menekankan kearah pembinaan, kemandirian guru mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya, dan berkembang sesuai dengan tuntutan profesinya.

##### **5. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengorganisasikan Program Pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri.**

Dari hasil data yang peneliti dapatkan bahwasannya strateginkepala sekolah dalam mengorganisasikan program pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri yaitu dengan melakukan Review Kurikulum. Dapat kita ketahui bahwa kurikulum merupakan bagian dari pendidikan dalam lingkup yang luas. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Mengevaluasi keberhasilan sebuah pendidikan berarti juga mengevaluasi kurikulum. Hal ini berarti bahwa evaluasi kurikulum merupakan bagian dari evaluasi pendidikan, yang memusatkan perhatiannya pada program-program untuk peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh pakar kurikulum C. J. Marsh dan G. Willis didalam buku karangan Wirawan mengemukakan delapan devinisi kurikulum, yaitu:<sup>34</sup>

1. Kurikulum adalah mata pelajaran permanen seperti tata bahasa, membaca, matematika, logika, dan retorika.
2. Kurikulum adalah mata pelajaran yang paling berguna untuk kehidupan dalam masyarakat kontemporer.
3. Kurikulum adalah semua pembelajaran yang direncanakan untuk apa sekolah harus bertanggung jawab.

---

<sup>34</sup> Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 238.

4. Kurikulum adalah semua pengalaman yang dipunyai orang yang belajar di bawah bimbingan sekolah.
5. Kurikulum merupakan totalitas pengalaman pembelajaran yang disediakan untuk siswa sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan umum dan ilmu pengetahuan pada berbagai tempat belajar.
6. Kurikulum adalah apa yang dikonstruksikan para siswa dari bekerja dengan komputer dan berbagai jaringannya seperti internet.
7. Kurikulum adalah mempertanyakan otoritas dan pencarian pandangan kompleks situasi manusia.
8. Kurikulum adalah semua pengalaman yang dimiliki orang yang belajar sepanjang kehidupan.

Dengan demikian, Zainal Arifin menjelaskan pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk kuantabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.<sup>35</sup>

Dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya evaluasi kurikulum itu mencakup semua aspek, artinya bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan di MAN 2 ini maka semua guru harus memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem kurikulum, baik yang menyangkut tentang tujuan, isi/materi, strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilain itu sendiri. Evaluasi kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Menyusun kurikulum nasional baru
- 2) Mengembangkan kurikulum nasional yang sedang berlaku.
- 3) Mengembangkan kurikulum suatu satuan pendidikan.
- 4) Mengembangkan kurikulum suatu mata pelajaran atau mata kuliah tertentu.
- 5) Mengembangkan kurikulum muatan lokal.
- 6) Menilai partisipasi guru dan murid

Dengan diadakannya evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum dengan tujuan untuk perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.<sup>37</sup> Jadi evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Indikator kinerja yang akan dievaluasi di sini adalah efektifitas program. Dalam arti luas evaluasi kurikulum untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelaikan (*feasibility*) program. Dari hasil evaluasi ini nanti dipergunakan untuk berbagai kepentingan, yaitu:

a. *Mengembangkan kurikulum.* Hasil evaluasi kurikulum dipergunakan untuk mengembangkan kurikulum lama. Baik menghilangkan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum lama atau menambahkan mata pelajaran baru. Atau untuk mengembangkan atau isi mata pelajaran yang ada karena terjadinya kasus tertentu atau terjadinya perkembangan sains dan teknologi baru.

<sup>35</sup> Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 266.

<sup>36</sup> Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi.....*, 242-243.

<sup>37</sup> TIM Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 110-111.

*b. Mengembangkan proses pembelajaran.* Di samping untuk mengembangkan kurikulum, evaluasi kurikulum dipergunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran mata pelajaran. Misalnya, mengembangkan metode pembelajaran, waktu yang diperlukan guru untuk mengajar mata pelajaran dan teknik evaluasi hasil belajar.

*c. Melatih guru.* Pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, perlu diawali dengan pelatihan guru dalam mengajar, penggunaan metode baru dan media teknologi yang diperlukan.

*d. Mengembangkan sarana pendidikan.* Pengembangan kurikulum baru sering memerlukan pengembangan sarana pendidikan. Misalnya, pengembangan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

Seperti yang dilakukan kepala sekolah di MAN 2 Kota Kediri setiap awal semester atau setiap satu tahun sekali selalu melakukan review kurikulum, karena dengan adanya review kurikulum tersebut dapat diketahui mana hal-hal yang harus diperbaiki lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian dan rumusan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah untuk mengembangkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri itu terbagi menjadi beberapa hal yaitu yang pertama dengan mengikutkan para guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang mana MGMP itu terdiri dari MGMP internal dan External. Yang kedua melakukan supervisi, supervisi yang dilakukan kepala sekolah disini itu ada beberapa tingkatan yaitu Supervisi Administrasi, supervisi pembelajaran dan supervisi Akademik. Ketiga yaitu dengan pembinaan rutin. Dimana pembinaan ini dilakukan secara rutin setiap bulan. Pembinaan ini dilakukan melalui rapat. Dan yang terakhir adalah Penugasan, yaitu sertip guru akan mendapatkan surat tugas dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Biasanya penugasan disini berupa Diklat, Seminar, Pendampingan, *Workshop* dan lain sebagainya.
2. Strategi kepala sekolah untuk pengembangan materi pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri melalui pembinaan IT dan memfasilitasi para guru. Kepala sekolah juga mengikutkan guru untuk diklat yang ada kaitannya dengan media pembelajaran. Para guru juga dilatih di ruang komputer.
3. Strategi kepala sekolah untuk penguasaan guru terhadap berbagai metode pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri yaitu melalui MGMP internal dan external, setelah itu ada pelatihan-pelatihan dan juga melakukan pembinaan rutin.
4. Strategi kepala sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri adalah melalui Supervisi pendidikan. Yang mana supervisi pendidikan inilah kepala sekolah akan mengetahui implementasi pembelajaran mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan lagi. Dapat kita ketahui supervisi pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses siswa. Dari supervisi inilah yang menjadi bahan pembinaan kepala sekolah setiap bulannya. Sehingga terdapat konektivitasnya dan signifikasinya. Supervisi inilah nantinya kepala sekolah mendapatkan temuan-temuan dilapangan, lalu kepala sekolah mengaadakan pembinaan. Pembinaan disini forumnya melalui MGMP.
5. Strategi kepala sekolah dalam mengorganisasikan program pembelajaran di MAN 2 Kota Kediri melakukan Review Kurikulum setiap awal semster atau setiap setahun sekali. Disinilah para guru menyusun buku dua atau dokumen dua yang mana nanti setelah melakukan review kurikulum tersebut para guru akan

mengimplementasikannya pada sisi manajerialnya mereka melakukan supervisi dan evaluasi. Biasanya review kurikulum itu melalui *Workshop* yang diadakan oleh kepala sekolah.

#### **E. REFERENSI**

- Ali, Lukman. "*Kamus Besar bahasa Indonesia.*" Jakarta: Balai Pustaka. (1995). Cet. Ke-4
- Alma, Buchari. "*Guru Profesional.*" Bandung: Alfabeta. (2009).
- ". "*Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.*" Bandung: Alfabeta. (2012).
- Arifin, Imron. "*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan.*" Malang: Kalimasahada Press. (1996).
- Arifin, Zainal. "*Konsep dan Pengembangan Kurikulum.*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2017).
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*" Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- Basrowi dan Suwandi. "*Memahami penelitian Kualitatif.*" Jakarta: Rineka Cipta, (2008).
- Bawafi, Husni. "*Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Implementatifdi SMA Negeri 2 Sragen).*" Yogyakarta: PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA. (2011).
- Budiman, Nasir dkk. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi).*" Banda aceh: Ar-raniry press. (2004).
- Danim, S. "*Profesionalisasi dan Etika Profesi guru.*" Bandung. PT. Sinar Baru. (2013).
- E. Mulyasa. "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*" Bandung: Remaja Rosdakarya. (2006).
- ". "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.*" Bandung: Remaja Rosdakarya. (2008).
- Engkoswara. "*Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi.*" Bandung: Yayasan Amal Keluarga. (2001).
- Faustino, Cardoso Gomes. "*Manajemen Sumber Daya Manusia.*" Yogyakarta: Penerbit Andi. (2003).
- Gunawan, Ary. H. "*Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro).*" Jakarta: Rineka Cipta. (2002).
- Hamalik, Oemar. "*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*" Jakarta: Bumi Aksara. (2004).
- Hasibuan, Malayu S. P. "*Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi.*" Jakarta: PT. Bumi Aksara. (2003).
- Kartadinata, Sunaryo. "*Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI.*" Purwokerto: Makalah Konvensi. (1997).
- Kunandar. "*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.*" Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2008.)
-

- Lexy Moleong, J. *"Metodologi Penelitian Kualitatif."* Bandung: Remaja Rosdakarya. (2002).
- Mardalis. *"Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, edisi 1, cet.10."* Jakarta: bumi aksara. (2008).
- Maryono. *"Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan."* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2011).
- Mu'ti, Abdul. *"Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs."* Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2014).
- Nawawi, Hadari. *"Metodologi Penelitian Bidang Sosial."* Yogyakarta: Gajah Mada Press. (2005).
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. *"Handbook of Qualitatif Research. USA: Sage Publication, Inc, 2000."* Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2009).
- Pius A. Partanto and M. Dahlan Al Barry. *"Kamus Ilmiah Populer."* Surabaya: Arkola. (1994).
- Rahman, Nazarudin. *"Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah."* Yogyakarta: Pustaka Felicha. (2010). Cet. Ke-1.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Syamsuddin Makmun Abin. *"Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif."* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2006).
- Sagala, Syaiful. *"Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan."* Bandung: Alfabeta. (2009).
- Sagala. *"Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan."* Bandung: Alfabeta. (2011).
- Sanjaya, Wina. *"Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi."* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2011).
- , *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."* Jakarta: Kencana. (2007).
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (ed). *"Metode Penelitian Survey."* Jakarta: LP3ES. (1994).
- Suderadjat, Hari. *"Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah."* Bandung: Cipta Cekasa Grafika. (2005).
- Sudjana, Nana. *"Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah."* Bandung: Sinar Baru Algensindo. (2008).
- Syafaruddin. *"Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi."* Jakarta: Grasindo. (2005).
- Tim Redaksi Sinar Grafika. *"Undang-Undang Sisdiknas 2003."* Jakarta: Sinar Grafika. (2007).
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum & Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers. (2016).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. (2006).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.



Uno, Hamzah B. "*Profesi Kependidikan.*" Jakarta: Bumi Aksara. (2008).

Usman, Husain dan Purnomo Setya Diabad. "*Metode Penelitian Sosial.*" Jakarta: bumi aksara. (1996).

Usman, Abdul Halim. "*Manajemen Strategik Syariah.*" Jakarta: zikrul hakim. (2015).

Usman, Moh. Uzer. "*Menjadi Guru Profesional.*" Bndung: PT. Remaja Rosda Karya. (2008).

Wahyosumidjo. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.*" Jakarta: Rajagrafindo Persada. (2007).

Wahyudi. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization).*" Bandung: Alfabeta. (2012).

Wirawan. "*EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi,dan Profesi.*" Jakarta: Rajawali Pers. (2011).

Zazin, Nur. "*Gerakan Menata Mutu Pendidikan.*" Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. (2011).